

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Gereja berasal dari bahasa Yunani yaitu *ekklesia*. *Ek* artinya keluar, sedangkan *klesia* berasal dari kata *kaleo* yang berarti memanggil. Diterjemahkan sebagai kumpulan orang yang dipanggil keluar dari dunia. Definisi ini mengandung beberapa arti, yang pertama ialah umat atau lebih tepat persekutuan orang Kristen. Gereja pada awalnya bukanlah sebuah gedung. Arti kedua adalah sebuah perhimpunan atau pertemuan ibadah umat Kristen. Bisa bertempat di rumah kediaman, lapangan, ruangan di hotel, maupun tempat rekreasi. Arti ketiga ialah mazhab (aliran) atau denominasi dalam agama Kristen. Menurut KBBI, gereja adalah gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen, dan atau badan organisasi umat Kristen yang memiliki satu kepercayaan, ajaran dan tata cara ibadah.

Perkembangan Gereja Kristen di dunia telah melalui berbagai pergulatan, hingga pada abad ke-17 mengalami perpecahan menjadi 2 aliran besar yaitu Gereja Katolik dan Protestan. Kedua aliran ini kemudian masuk ke Indonesia dampak dari imperialisme yang terjadi di Indonesia zaman itu telah meninggalkan peninggalan berharga berupa gereja-gereja kolonial yang dibangun di kota-kota besar di Indonesia. Gereja-gereja tersebut didesain sang arsitek tentunya tidak terlepas dari nilai-nilai dan paham teologis<sup>1</sup> yang dianut alirannya masing-masing.

---

<sup>1</sup> Teologi atau kadang disebut ilmu agama adalah wacana yang berdasarkan nalar mengenai agama, spiritualitas dan Tuhan. Dengan demikian, teologi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan beragama.

Gereja<sup>2</sup> merupakan bangunan ibadah umat Kristen yang mewadahi kegiatan spiritual bagi jemaatnya. Berbagai bentuk dan desain gereja telah diciptakan sejak berabad-abad silam dan beberapa diantaranya sekarang sudah menjadi aset sejarah<sup>3</sup>. Seiring berkembangnya agama kristiani, bentuk dari bangunan gereja menjadi makin variatif. Bangunan gereja di eropa sangat identik dengan gaya klasik, eklektik maupun modern. Sebagai kegiatan spiritual gereja dapat di fungsi kan sebagai persekutuan<sup>4</sup> beribadah. gereja adalah persekutuan yang menebus, gereja sebagai persekutuan belajar-mengajar. gereja adalah persekutuan yang peduli akan kebutuhan orang lain terutama yang sakit, miskin, lemah, dan kesepian. gereja adalah persekutuan yang ingin membagikan iman kepada orang yang belum menerima kabar baik. gereja adalah persekutuan yang bekerja sama dengan kelompok lain, baik kelompok yang berbeda agama, sosial dll<sup>5</sup>.

Gereja HKBP<sup>6</sup> cukup berkembang hampir di setiap provinsi di Indonesia, seiring dengan banyaknya masyarakat Batak yang menikmati imigrasi secara umum<sup>7</sup>. Gereja Kristen Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa aliran utama yaitu : Gereja Katolik Roma dengan sistem episkopal di bawah kepemimpinan Paus. Gereja Injili yang merupakan hasil Reformasi Injili dan bersifat mandiri. Gereja Ortodoks dengan sistem episkopal.

---

<sup>2</sup> Gereja memiliki arti sebagai persekutuan orang-orang perca dan orang yang ingin beribadahuntuk bersama-sama bertumbuh dalam iman.

<sup>3</sup> Studi Komparasi Bentuk dan Makna Arsitektur Gereja W.C.P Schoemaker.

<sup>4</sup>Persekutuan adalah kesatuan dan kebersamaan orang-orang percaya

<sup>5</sup>Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta hlm 14.

<sup>6</sup> HKBP adalah gereja terbesar di antara Gereja-gereja Protestan yang ada di Indonesia, dan Asia Tenggara. Gereja ini tumbuh dari misi RMG (Rheinische Missionsgesellschaft) dari Jerman dan resmi berdiri pada Senin, 7 Oktober 1861

<sup>7</sup>Tomoga Tambunan, Triber (2013) *Perancangan interior Gereha Huria Batak Kristen Protestan Bandung Timur. Diploma Thesis, Universitas Komputer Indonesia.*

Kota Jambi adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus merupakan Ibu Kota Provinsi Jambi Indonesia. Kota Jambi dibelah oleh sungai yang bernama Batanghari<sup>8</sup>. Daerah Kota Jambi dialiri Sungai Batang Hari yang berfungsi sebagai pelabuhan. Pelabuhan dalam lalu lintas perdagangan mempunyai penting sebagai tempat berlabuh bagi kapal-kapal.

Masyarakat Jambi dikenal sejak dahulu sebagai pemeluk agama Islam yang sangat teguh memegang dan melaksanakan ajaran Islam. Hampir semua aspek kehidupan diukur dengan hukum Islam seperti hukum halal dan haram<sup>9</sup>, dengan kata lain berbagai segi kehidupan termasuk sikap dan perilaku penduduk, mencerminkan pandangan masing-masing mengenai keagamaan. Penduduk di Kota Jambi secara mayoritas ialah memeluk agama Islam, akan tetapi itu semua tidak menyurutkan perkembangan Gereja yang semakin pesat pada tiap tahunnya di Kota Jambi. Meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda yang dipercayai oleh beragama suku etnis penduduk di Kota Jambi. Namun kehidupan sosial dan budaya penduduk serta antara agama berjalan dengan baik.

Gereja HKBP Syalom Jambi adalah gereja yang terletak di Kelurahan Bagan Pete RT 19, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. HKBP Syalom Jambi semula disebut dengan HKBP Syalom Aurduri. Berdirinya gereja HKBP Syalom Aurduri/HKBP Syalom Jambi pada Tahun 1993 awal berdirinya gereja diawali dengan kerinduan masyarakat Batak yang tinggal di Aurduri dan sekitarnya untuk beribadah pertama dilaksanakan di rumah Keluarga St. J. Manalu/br. Samosir peribadahan ini berlangsung sampai 3 tahun yakni dari Tahun 1993 sampai 1995 pada bulan Desember 1995 diadakan penggalangan dana untuk pembangunan rumah

---

<sup>8</sup> Kota Jambi Dalam Angka 2020

<sup>9</sup> KONTEKSTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan I Vol. 20 No. 1, Juni 2005, hlm. 1.

ibadah maka terkumpul lah dana di tahun 1996 pembangunan gereja sederhana yang terletak di depan SMPN7 Mandalo di Tanah Kel. Bapak Simorangkir/br Tampubolon<sup>10</sup>

Pada tanggal 15 November 1998 dilakukan peletakan batu pertama pembangunan gereja HKBP Aurduri Oleh Pdt. D.F. Sibuea, MTH dengan ukuran 30 meter. Pada tanggal 14 Desember 2011 Walikota Jambi mengeluarkan Keputusan Nomor: 452.2/1231/kesra tentang penghentian pembangunan dan aktivitas ibadah HKBP Syalom Aur duri. Pada 8 Desember 2016 penyengalan kembali dilakukan lantaran gereja tidak memiliki izin atas penyengalan itu, pihak gereja HKBP Syalom Jambi menempuh langkah hukum terhadap Pemkot Jambi<sup>11</sup>

Gambar 1.1 : Bangunan Gereja HKBP Syalom Aur Duri Kota Jambi 2016



Sumber:<https://onlinekristen.com/gereja-disegel-jemaat-hkbp-jambi-beribadah-di-kantorwalikota/>

Sumber utama konflik dinamika pembangunan gereja hkbp shalom Jambi berdasarkan berbagai sumber, ialah berizinan dan penolakan masyarakat setempat ialah jemaat mafrum masa perwakilan masyarakat penyengat renda dan wali kota Jambi yang berdasarkan tidak memiliki

---

<sup>10</sup>Skripsi Yeni Silaban *Naposobulung Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Jambi-1 Ressort Kebun Kelapa Distrik XXV Jambi (1959-2008) hlm 51* Universitas Jambi Fakultas Ilmu Budaya.

<sup>11</sup>Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia.

izin mendirikan bangunan (imb). Sepanjang tahun 2004 sampai pertengahan 2011, kondisi peribadatan sangat tenang, kondisi mulai memanas tahun 2011 belasan warga yang mengatas namakan perwakilan masyarakat penyengat rendah, kecamatan telanaipura kota Jambi.

Pada Era Tahun 90an, Pemerintah Provinsi Jambi memang pernah menerbitkan peraturan Gubernur yang menetapkan Kecamatan Kota Baru sebagai lokasi khusus pendirian gereja, pada saat ini banyak gereja akhirnya berdiri disana, namun penyebaran jumlah penduduk, banyak umat kristiani yang berinisiatif membangun gereja di luar kawasan tersebut.

Pada bulan Mei 1994, HKBP Jambi menetapkan perkumpulan Saroha menjadi Pos Pelayanan HKBP Kota Baru di Aur Duri, oleh Pdt. T.P Hutagalung dan terpilih Bapak T. Tambunan/br Simanjuntak menjadi Koordinator Pos Pelayanan dan ditetapkan menjadi Calon Sintua<sup>12</sup>. Sehubungan dengan perkembangan dan bertambahnya jemaat maka gereja yang lama tidak dapat lagi untuk menampung jemaat, melihat situasi tersebut Bapak St. J.T. Simbolon/br Simorangkir menjual tanahnya 2.000 meter persegi dan Bapak Ir. P. Sianipar/br. Silaban menghibahkan tanahnya 3.000 meter persegi untuk pembangunan Gereja di Jl. PDAM Aur Duri RT. 12 Penyengat Rendah.

Pada tanggal 20 September 1997 didirikanlah gereja ukuran 9x8 meter dan dilaksanakan peribadatan yang pertama tanggal 10 Oktober 1997 yang dipimpin oleh Pdt. A. Sihite dari HKBP Kota baru Jambi Pada tanggal 11 Juli 1999 oleh Ephorus HKBP Pdt. Dr. J.R. Hutaaruk persiapan jemaat HKBP Syalom Aur Duri ditetapkan menjadi Jemaat Penuh dengan Surat Keputusan Ephorus HKBP: 362/L08/VI/99.

---

<sup>12</sup> Sintua adalah sebutan untuk seseorang yang diangkat menjadi penatua di suatu denominasi gereja seperti HKBP, HKI, GKPI, GKPS, GKPA, GKPPD. Khusus di kalangan masyarakat Batak untuk gereja Batak Karo Sintua disebut Pertua

Berhubungan dengan penjelasan di atas kenapa peneliti mengambil rentang tahun 1993-2019 karena gereja Syalom Jambi berdiri pada tahun 1993. Karena hadirnya Gereja HKBP Syalom Jambi memberikan pengaruh positif kepada gereja-gereja yang di Jambi maka penulis mengambil tentang **“DINAMIKA PEMBANGUNAN GEREJA MASYARAKAT KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP) SYALOM JAMBI (1993-2019)**. Gereja HKBP Syalom Jambi merupakan sebuah gereja yang terletak di Kecamatan Bagan Pete. Gereja ini termasuk gereja yang berusia muda karena baru berdiri pada tahun 1993. Namun gereja ini memiliki sejarah yang menarik, antara lain selalu berpindah-pindah dari tempat ke tempat lainnya.

Dengan melihat fakta yang ada, penulis termotivasi untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang **“DINAMIKA PEMBANGUNAN GEREJA HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP) SYALOM JAMBI (1993-2019)**. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi umat gereja yang tumbuh dalam situasi yang heterogen dan masyarakat sebagai pembaca

Keunikan dalam penelitian ini kita dapat mengetahui bagaimana terjadinya konflik di masyarakat atas pembangunan tempat ibadah pada tahun 1993 dan bagaimana usaha perjuangan jemaat khususnya HKBP Syalom Jambi untuk mempertahankan tempat ibadah tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang masalah seperti yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana dinamika HKBP Syalom Jambi Tahun 1993-2019?
2. Bagaimana konflik yang terjadi pada masyarakat HKBP Syalom Jambi di kelurahan Bagan Pete Tahun 1993-2019?

### **1.3. Ruang Lingkup Penelitian**

Lingkup waktu pembahasan meliputi Tahun 1993 – 2019. Batasan awal tahun 1993 merupakan tahun dimulainya usaha pembangunan tempat ibadah di Tahun 1994 mereka membangun tempat ibadah dengan kondisi darurat di atas tanah miliknya B.T. Simolangkir/br Tampubolon. Sedangkan batasan akhir tahun 2019 terjadinya suatu pembentukan *resort* di gereja HKBP Syalom Jambi berlokasi di kelurahan Bagan Pete RT 19, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi dipilih sebagai ruang lingkup spesial karena di daerah ini sering terjadi penyegelan khususnya di Gereja HKBP Aurduri atau dikenal juga gereja HKBP Syalom Jambi. Seiring berjalannya waktu mulai banyak didirikan Gereja di Kota Jambi. Penelitian ini dispesifikkan hanya dalam daerah Kota Jambi .

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjawab, pertanyaan-pertanyaan pada permasalahan yang tertuang di dalam sub-bab sebelumnya. Tujuan dari adanya pertanyaan tersebut ialah :

1. Menjelaskan dinamika pembangunan HKBP Syalom Jambi tahun 1993-2019.
2. Menjelaskan bagaimana konflik yang terjai pada masyarakat HKBP Syalom Jambi 1993-2019

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara akademis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi, wawasan dan pengetahuan akademis bagi mahasiswa dan masyarakat Jambi khususnya.

2. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber inspiratif dalam wujud pelaksanaan pendirian tempat ibadah dan perkembangan Gereja khususnya di Kota Jambi

### **1.5. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka pada penelitian ini mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan atau kesamaan materi yang akan penulis teliti, yaitu tentang “Dinamika Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Kristen Batak Protestan (HKBP) Syalom Aurduri – (HKBP) Syalom Jambi Tahun 1993-2019”.

Penulis akan memaparkan posisi penelitian ini dengan melihat penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka merupakan peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait dalam kajian literatur. Studi relevan berfungsi sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang temanya mendekati. Ada beberapa sumber relevan yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun proposal penelitian ini.

Dengan kajian pustaka peneliti berusaha menjelaskan Dinamika kehidupan sehari-hari masyarakat Kristen Batak Protestan (HKBP) Syalom Aurduri-(HKBP) Syalom Jambi 1993-2019. Beberapa hal yang akan dikaji, yaitu kehidupan masyarakat sekitaran Gereja Syalom Jambi pandangan masyarakat terhadap Gereja. Penulis menggunakan buku yang berjudul Sejarah Gereja HKBP Jambi Serta Tugas dan Panggilan-Nya. Buku ini mengulas tentang sejarah gereja peserta tugasnya.

Karya Pertama ada Jurnal Studi Agama-agama yang ditulis oleh Wahyudi Sri Wijayanto yang berjudul “Analisis Penanganan Konflik Pembangunan Gereja Baptis Indonesia di Tlogosari Semarang” Jurnal ini dipublikasikan oleh Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, jurnal



ini membahas mengenai pembangunan Gereja Tlogosari Semarang yang sudah terbit IMBnya tahun 1998 menjadi sebuah polemik. Warga Malangsari RT 06/RW 07 tidak setuju dengan adanya Pembangunan Gereja di daerah tersebut. disisi lain izin pendirian Gereja telah terbit tahun 1998. Konflik penolakan Pembangunan Gereja Baptis Indonesia disebabkan karena warga Malangsari merasa ditipu dengan tanda tangan pendirian gereja Baptis Indonesia Tlogosari.

Sehingga ketika dilihat dengan analisis *stages of conflict* dan *time line* yang menggambarkan kronologi waktu sebelum terjadi konflik sampai setelah konflik itu berakhir didapati bahwa resolusi konflik tersebut dapat terjadi melalui mediasi yang dilakukan beberapa kali. Akhir dari mediasi yang dipimpin oleh kepala Komnas HAM Semarang adalah Pemerintah Kota memberikan IMB kepada Gereja Baptis Indonesia Tlogosari untuk kembali membangun<sup>13</sup>

Karya kedua adalah skripsi yang ditulis langsung oleh Yani Silaban S.Hum dari Universitas Jambi Naposobulung Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Jambi-1 Resort Kebun Kelapa Distrik XXV Jambi (1959-2008). Penelitian ini membahas mengenai berdirinya Gereja HKBP di Kota Jambi. Skripsi ini menggambarkan tentang awal berdirinya Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) khususnya di wilayah Kota Jambi pada Tahun 1959-2008.

Karya ketiga adalah Jurnal yang ditulis oleh Bahrul Ulum, St. Raudhatul Jannah, Mohd. Arifullah tentang Hegemoni Sosial dan Politik Identitas Putra Daerah Jambi. Penelitian ini membahas tentang identitas masyarakat daerah Jambi. Jurnal ini membahas hegomoni di masyarakat Jambi antara penduduk pendatang justru memainkan peran penting di pusat-pusat perkotaan.

## **1.6. Kerangka Konseptual**

---

<sup>13</sup> Wahyudi Sri Wijayanto "Analisis Penanganan Konflik Pembangunan Gereja Baptis Indonesia di Tlogosari Semarang" *Jurnal Studi Agama-Agama*. Published: 2021-04-30

Dalam penelitian sejarah, perlu digunakan sebuah kerangka konseptual yang akan menentukan batasan tulisan agar lebih mudah dipahami. Penelitian mengenai berdirinya Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Syalom Jambi Tahun 1993 – 2019 ini lebih mengarah kepada sejarah dinamika. Sejarah dinamika yang dimaksud yaitu pembangunan gereja masyarakat HKBP Syalom Jambi yang mempunyai beberapa peristiwa penting didalamnya pembangunan gereja Syalom Jambi yaitu penyegelan Gereja di Tahun 1997 dan penelitian akan lebih mendalami peristiwa-peristiwa tersebut dan aktivitas kehidupan masyarakat Gereja Syalom Jambi.

Kata agama, dikenal dengan kata *din* dari bahasa Arab dan kata *religi* dari bahasa Eropa. Agama berasal dari kata *Sanskrit*. Satu pendapat mengatakan bahwa kata itu tersusun dari dua kata, yaitu *a*= tidak dan *gam*= pergi, jadi tidak pergi, tetap di tempat, yang diwarisi turun temurun. Agama memang mempunyai sifat demikian. Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Dan agama memang mempunyai kitab-kitab suci. Selanjutnya dikatakan lagi bahwa *gam* berarti tuntunan. Memang agama mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi penganutnya.<sup>14</sup>

Menurut Kuntowijoyo penelitian tentang agama dari perspektif ilmu-ilmu umum berbeda dengan penelitian agama dari sudut pandang ilmu-ilmu agama. Bedanya ialah ilmu-ilmu umum melihat agama dari sudut empirisnya, sedangkan ilmu-ilmu agama melihat dari segi normatifnya<sup>15</sup>.

Pendekatan agama dibagi menjadi beberapa yaitu pertama pendekatan sejarah politik dari semua pendekatan, kiranya model inilah yang paling mudah dijangkau, sebab peristiwanya ada

---

<sup>14</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1985), 9

<sup>15</sup> Kuntowijoyo *Metodologi sejarah edisi kedua*

di permukaan. Kedua pendekatan sejarah ekonomi sejarah yang menghubungkan antara agama dan ekonomi. Ketiga pendekatan sejarah sosial agama sebuah institusi sosial jadi bahan kajian sejarah. Keempat pendekatan sejarah kebudayaan adalah simbol nilai dan perilakunya.

Menurut Slamet Santoso (2004: 5). Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik, dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan.

Dapat dikatakan bahwa kehidupan beragama/berkeyakinan di Indonesia memiliki dinamika yang luar biasa, baik dalam arti positif maupun negatif. Dalam arti positif, pengelola tempat ibadah berlomba-lomba untuk mengundang umat mendatangi tempat ibadah sehingga terlihat dalam setiap kegiatan ibadah, pesertanya sampai meluber ke luar. Meski demikian, ada juga pengelola yang gagal, sehingga hanya terlihat beberapa orang saja yang beribadah di tempat ibadah tersebut. Gejala yang kemudian timbul pada fenomena yang pertama adalah upaya untuk membuat rumah ibadah menjadi lebih besar atau baru untuk menampung kelebihan umat.

Dinamika dalam arti negatif adalah maraknya upaya dari berbagai pihak atau sekelompok orang yang biasanya disebut oknum melakukan pelanggaran KBB<sup>16</sup>, terutama penolakan terhadap pembangunan rumah ibadah atau perusakan terhadap tempat ibadah yang sudah ada. Kejadian semacam ini amat mencoreng citra Indonesia di mata internasional, karena Indonesia sebagai negara yang dikenal toleran, akan tetapi kenyataan yang didapatkan tidaklah mendamaikan hati.

---

<sup>16</sup> Rini Fidiyani "DINAMIKA PEMBANGUNAN RUMAH IBADAH BAGI WARGA MINORITAS DI JAWA TENGAH" *Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang (UNNES)*

Penulis ini juga tidak luput dari bahasan mengenai dinamika pembangunan di Gereja HKBP Syalom Jambi. Konflik sering terjadi di masyarakat Indonesia khususnya di Kota Jambi saat ini terutama dalam mengenai kepercayaan tertentu, konflik masyarakat Syalom Jambi dimulai dari Tahun 1997, setelah Gereja itu selesai dibangun dan proses perijinan dikantongi secara lengkap, pertama kali digunakan pada 17 November 1997 pihak gereja dipanggil pemerintah setempat dan dilarang memfungsikan bangunan itu sebagai gereja, bahkan bangunan diminta segera dibongkar.

Gereja baru difungsikan kembali, menjelang sidang umum MPR-RI Tahun 1998 ketegangan terus berlangsung bertahun-tahun sampai akhirnya pada Tahun 2003 terbit SK Mendagri dan benar menyatakan bahwa bangunan gereja/rumah ibadah boleh difungsikan apabila sudah memenuhi kebutuhan nyata, penggunaan rumah ibadah paling sedikit 90 orang yang disahkan oleh pejabat setempat sesuai dengan tingkat batas wilayah<sup>17</sup>.

Terciptanya persekutuan yang baik maka akan tercipta kerja sama baik menyatukan potensi-potensi yang dimiliki untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama, pemuda yang berperan dalam pelayanan maka harus menciptakan persekutuan yang baik ditengah-tengah masyarakat maupun Gereja maupun. Dengan keterlibatan pemuda dalam persekutuan tersebut, diharapkan regenerasi pemuda dapat berjalan dengan baik, sehingga pada waktunya dengan keinginan dan kerinduan mau melibatkan dalam persekutuan, maka terciptalah persekutuan yang kesenimbangan di tengah-tengah masyarakat.

Suatu pemahaman akan konsep dan dinamika konflik bagian vital studi perilaku organisasional. Konflik sering diartikan berbeda oleh orang yang berbeda pula dan dapat

---

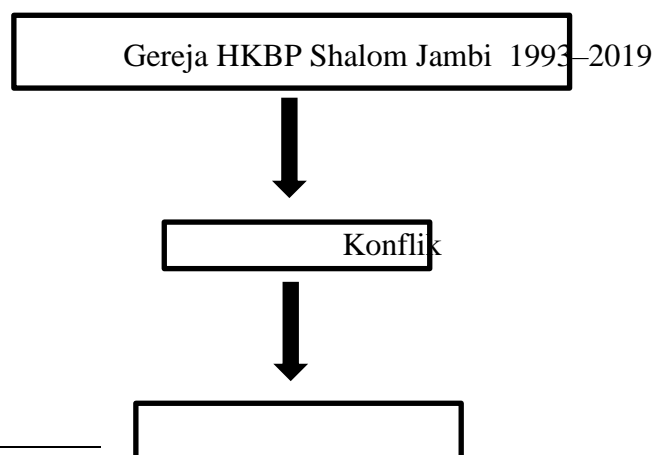
<sup>17</sup>*Dosen Fak.Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau/Kepala Pusat Kerukunan Umat Beragama Kota Pekanbaru* Pendirian Rumah Ibadah Menurut Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No.8 Tahun 2006

mencakup kerangka intensitas dari perbedaan pendapat “sepele” sampai perang antar suku dan Negara.

Pada hakikatnya konflik merupakan suatu pertarungan menang kalah antara kelompok atau perorangan yang berbeda kepentingannya satu sama lain dalam organisasi. Atau dengan kata lain, konflik adalah segala macam interaksi pertentangan atau antagoristik antara dua atau lebih pihak.

Alex Nitisemito mengemukakan beberapa hal yang bisa membantu kemampuan tentang adanya konflik antara lain :

1. Dapat diciptakan komunikasi timbal balik apabila pimpinan mampu menciptakan komunikasi timbal-balik terutama dari atas kebawah.
2. Menggunakan jasa pihak ketiga pada umumnya pihak-pihak yang sedang konflik lebih terbuka pada pihak ketiga yang tidak berpihak kepada keduanya.
3. Menggunakan jasa pengawasan informal untuk megantisipasi konflik sedini mungkin, kita dapat juga menempatkan pengawasan-pengawasan secara informal.<sup>18</sup>



---

<sup>18</sup> Selvie M. Tumengkol *Dinamika Konflik Dalam Oragnisasi*, Universitas Sam Ratulung. Dalam Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudkum, Vol , 3, No, 1, Tahun 2016

## Kebijakan Pemerintah

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa Gereja HKBP Syalom Jambi merupakan Gereja yang berada di Kota Jambi. Kota sebagai sebuah sistem sosial menunjukkan kekayaan sebagai bidang kajian. Kegiatan masyarakat kota yang dapat dihubungkan dengan penelitian ini seperti, kegiatan agama dan hubungan antar kelompok-kelompok masyarakat lainnya.

HKBP merupakan gereja anggota resmi Persatuan Gereja Indonesia, Gereja HKBP bertumbuh di Tanah Batak sejak 150 Tahun silam, ia tumbuh dari Tarutung Tapanuli Utara hingga menyebar tidak hanya di seluruh pelosok nusantara namun juga hingga beberapa Negara di luar Indonesia HKBP merupakan gereja kesukuan terbesar ketiga dunia dengan jumlah jemaat mencapai 4,5 juta jiwa.

Gereja ini cukup berkembang hampir di setiap provinsi di Indonesia, seiring dengan banyaknya masyarakat Batak yang gemar merantau. Masyarakat Batak yang beragama Kristen dalam perantauannya, ibadahnya dan berbagai kegiatan lainnya.<sup>19</sup>

Jika dilihat konflik berasal dari bahasa latin *con* yang berarti bersama dan *figere* yang berarti benturan atau tabrakan (Mul Khan, 2002). Dengan kata lain konflik yaitu hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang bertentangan. Konflik berbeda dengan kekerasan bahkan perang, akan tetapi dampak dari perang dapat menimbulkan konflik yang berkepanjangan bahkan tidak terselesaikan.

---

<sup>19</sup>Ricky putra parulian, Peranan gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) terhadap perkembangan toleransi kehidupan beragama masyarakat Kota Semarang tahun 2000-2010. 2013 Universitas Negeri Semarang. Dalam Jurnal "Indonesia Journal of History Education," Vol.2, No.1, 2013.

Perizinan pendirian Rumah Ibadat belakangan ini kembali muncul sebagai perdebatan yang panjang, ada pihak yang mendukung dan menolak peraturan yang telah dilahirkan Pemerintah Pusat tersebut. Bagi warga yang menolak, peraturan tersebut dianggap menyulitkan agama atau kelompok tertentu untuk mendapatkan izin mendirikan Rumah Ibadatnya, bahkan menjalankan ibadah menurut agama dan keyakinannya. Sementara untuk yang mendukung peraturan tersebut, kerap menjadikan peraturan tersebut untuk sebagai landasan kebijakan, sikap dan tindakannya. Berbagai organisasi yang berlatar belakang Hak Asasi Manusia (HAM) mencatat ada kecenderungan peningkatan tindakan dan aksi pelanggaran Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KKB) diberbagai Provinsi dan Kabupaten di Indonesia, dimana didalamnya termasuk pelarangan dan pencabutan izin pendirian Rumah Ibadat.

Regulasi-regulasi yang dilahirkan Pemerintah Pusat itu juga turut memicu Pemerintah Daerah melahirkan berbagai Peraturan Daerah (Perda) yang dianggap diskriminatif dan bertentangan dengan HAM warga negara. Sementara konsepsi negara hukum adalah perlindungan terhadap HAM yang juga sejalan konsepsi negara demokrasi dengan menganut prinsip *equal protection before the law* dimana negara dan hukum harus melindungi warga negaranya secara sama. Belakangan ini wacana tentang berbagai regulasi yang dianggap diskriminatif itu mencuat kembali, melahirkan perdebatan apakah diperlukan atau tidak regulasi yang dianggap diskriminatif tersebut.

Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan keyakinannya. Oleh karena itu mutlak diperlukan regulasi yang mengatur umat beragama yang plural untuk menjamin kepastian hukum yang adil atas konflik dan pertentangan yang terjadi atas Rumah Ibadah dapat dicegah sedini mungkin. Seperti

yang tercantum pembukaan UUD 1945 alenia keempat, yaitu mewujudkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap tumpah darah Indonesia.

### **1.7. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode sejarah yaitu seperangkat prinsip-prinsip yang sistematis dan aturan-aturan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikan sistematis dari hasil-hasil keseluruhan prosedur metode sejarah yang dicapai melalui beberapa tahap yaitu : Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi<sup>20</sup>.

*Pertama* Heuristik adalah usaha menemukan sumber-sumber sejarah yang nantinya dapat dipercaya dan mampu menjelaskan persoalan-persoalan yang penting yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang di bahas pada penelitian sejarah<sup>21</sup>. Sumber-sumber sejarah yang dimaksud seperti : arsip, dokumen, naskah, surat kabar, buku-buku referensi ataupun artifact<sup>22</sup>.

Dalam tahap ini pengumpulan sumber dibagi menjadi dua yaitu sumber sekunder dan sumber primer. Dalam pengumpulan sumber sekunder berupa karya penelitian terdahulu bisa dalam bentuk makalah, skripsi dan penelitian lainnya. Dalam sumber primer pengumpulan data berupa karya terdahulu yang sudah diterbitkan berupa buku, artikel, jurnal, dan wawancara. Sumber ini dijadikan sebagai sumber utama karena keterlibatan peneliti dalam mencari sumber belum mencapai maksimal, sehingga sumber yang didapatkan hanya berupa sebatas karya dari penelitian terdahulu. Untuk data dari wawancara akan di peroleh langsung ke lapangan dengan

---

<sup>20</sup>Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah 1995. Petakan Benteng : Yogyakarta. Hlm 63

<sup>21</sup>Sartono Kartodirdjo. Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah 2016. Penerbit Ombak : Yogyakarta. Hlm 35

<sup>22</sup>Artifact merupakan benda arkeologi atau peninggalan benda-benda bersejarah



mewawancarai tokoh-tokoh yang masih berkaitan seperti, Pelakunya langsung, tokoh masyarakat, tokoh adat, dan masyarakat setempat.

*Kedua*, Kritik sumber adalah suatu aturan-aturan untuk menguji kebenaran atau keaslian sumber-sumber sejarah yang diperoleh dari tahapan Heuristik. Keaslian sumber dapat diuji dengan melakukan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bertujuan untuk menguji otentisitas sumber, sedangkan kritik intern bertujuan untuk menguji data dalam sumber kredibilitas yang merupakan faktor penting dalam menentukan sah atau tidaknya sumber yang diperoleh.

*Ketiga*, Interpretasi adalah penafsiran, yang terdiri dari dua bagian yakni, analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan. Pada tahapan ini sumber yang diperoleh kemudian diseleksi dengan penafsiran dengan tujuan menentukan mana data yang memiliki makna berkaitan dan fakta sejarah yang diperoleh.

*Keempat* Historiografi adalah penulisan sejarah. Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah, dimana proses penulisan sejarah sebagai kisah dengan cara sistematis dengan topik yang jelas sehingga lebih mudah dimengerti dengan tujuan agar pembaca dengan mudah dalam memahaminya.

## **1.8. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian di atas akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan bahan sumber, dan sistematika penulisan.

Bab II : Bab ini membahas Gambaran umum Kecamatan Alam Barajo, Kelurahan Bagan Pete, yang terdiri dari : (1) Kondisi Geografis, (2) Kondisi Demografis

Bab III : Bab ini membahas tentang dinamika HKBP Shalom Jambi Bagian ini terdiri dari 3 (tiga) sub-bab, yaitu: (1) Sejarah Gereja HKBP Syalom Jambi, (2) Proses Penyelenggaraan Pembangunan dan Rumah Ibadah (3) peraturan dalam mendirikan rumah ibadah.

Bab IV :Bab ini menceritakan bagaimana konflik yang terjadi pada gereja tersebut respon dari komunitas masyarakat atas pembangunan gereja

Bab V : Bab ini adalah penutup yang merupakan bagian dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran-saran . Kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah dari hasil analisis keseluruhan permasalahan.